

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN  
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR**

**Damayanti Nababan<sup>1</sup>, Tiomia Clodianti Tampubolon<sup>2</sup>, Aniela Kristiantri Sitompul<sup>3</sup>**

Dosen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; [nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com)

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung; [clodyanti@gmail.com](mailto:clodyanti@gmail.com)

Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Tarutung ; [anielasitompul37@gmail.com](mailto:anielasitompul37@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pengetahuan antara sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB, 2) mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa aspek pemahaman antara sebelum dan sesudah menggunakan SPPKB. SPPKB menekankan kepada keterlibatan dan keaktifan siswa secara penuh dalam pembelajaran. SPPKB memiliki enam tahap: 1) tahap orientasi, 2) tahap pelacakan, 3) tahap konfrontasi, 4) tahap inkuiri, 5) tahap akomodasi, 6) tahap transfer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan SPPKB dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa aspek pengetahuan secara dibandingkan sebelum penerapan SPPKB. Hal ini disebabkan karena SPPKB menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diserap dengan baik. Penerapan SPPKB dalam pembelajaran, juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa aspek pemahaman siswa secara signifikan.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir.

**Abstract**

This study aims to 1) determine the learning outcomes in the cognitive domain of students in the aspect of knowledge between before and after using SPPKB, 2) to find out the learning outcomes in the cognitive domain of students in the aspect of understanding between before and after using SPPKB. SPPKB emphasizes the full involvement and activeness of students in learning. SPPKB has six stages: 1) orientation stage, 2) tracking stage, 3) confrontation stage, 4) inquiry stage, 5) accommodation stage, 6) transfer stage. The method used in this research is qualitative method. Based on the results of the study, the application of the SPPKB can improve students' cognitive abilities in the aspect of knowledge in comparison to before the application of the SPPKB. This is because SPPKB requires students to be active in learning, so that the knowledge gained can be absorbed properly. The application of SPPKB in learning also improves students' cognitive abilities in aspects of student understanding significantly.

**Keywords:** Learning Outcomes, Ability Improvement Learning Strategies Think.

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dimana kualitas sumber daya manusia tersebut bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dikelas. Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa secara bersama- sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar jika selalu memperoleh hasil yang rendah dalam belajar dan lambat melakukan tugas belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diktakan Abdurrahman (1999) bahwa: ”para guru umumnya memandang semuasiswa memperoleh hasil belajar yang rendah disebut sebagai siswa yang berkesulitan belajar”. Ini adalah tugas guru untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar siswa agar hasil belajar dapat meningkat seperti yang diharapkan guru. Penyempurnaan kurikulum harus selalu dilakukn pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diantara hasil terbaru penyempurnaan tersebut adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Faktor intern meliputi sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, cita- cita siswa dan lain-lain sebagainya. Faktor ekstern meliputi guru sebagai pembina siswa belajar, prasarana dan sarana pemebelajaran, lingkungan sosial siswa disekolah, dan kurikulum sekolah (Mudjiono & Dimyanti, 2009: 236-253). Pemilihan model yang tepat sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar sudah ditentukan tercapai dengan baik. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampu- an Berpikir merupakan sebuah model pembelajaran berlangsung. Siswa diberi lebih banyak aktif pada saat proses berlangsung. Siswa diberi berbagai macam pertanyaan untuk memecahkan sebuah masalah, sehingga siswa lebih banyak mengemukakan pendapatnya dan pada akhirnya dapat menjawab sendiri pertanyaan yang diajukan (Sanjaya 2006:23).

Berdasarkan penjelasan diatas maka Strategi Peningkatan Pembelajaran Kemampuan berpikir (SPPKB) bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik dapat mengingat dan memahami berbagai data, fakta atau konsep, akan tetapi bagaimana data, fakta, dan konsep tersebut dapat menghadapi dan memecahkan suatu persoalan. Sasaran akhir

model ini adalah kemampuan siswa yang akan dicapai melalui kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh proses dan hasil belajar. Salah satu pembenahan dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam penyampaian setiap konsep sehingga siswa secara mudah menerima atau menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Pemilihan strategi yang tepat atau sesuai untuk setiap konsep membuat tujuan proses hasil belajar mengajar yang sudah ditentukan tercapai dengan baik. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan strategi model pembelajaran yang bertumpu pada proses perbaikan dan peningkatan kemampuan berpikir siswa. Menurut Peter Reason 1981 (dalam Sanjaya 2006: 230), berpikir (*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Sedangkan menurut Reason (dalam Sanjaya 2007: 231) mengingat dan memahami lebih bersifat pasif dari kegiatan berpikir (*thinking*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode *literatur review* atau studi pustaka dengan melakukan kajian dari berbagai sumber. Bahan bacaan berupa, artikel, jurnal, publikasi dan buku-buku terkait dengan materi pembelajaran. Metode penelitian Kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian ini menggunakan data, dan teori sebagai bahan untuk memperkuat sebuah pernyataan. Meleog setelah melakukan analisis terhadap beberapa pengertian penelitian kualitatif membuat sebuah pendapat tentang definisi dari penelitian kualitatif. Menurut Meleog (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengancara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah

fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik. Menurut Zubaidah (2007:35) dengan memberdayakan kemampuan berpikir melalui pertanyaan, di samping siswa aktif menjawab pertanyaan ternyata hal tersebut memicu timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran siswa tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembangnya penalaran siswa.

Sedangkan menurut Wahyana (1986:62) salah satu bentuk komunikasi adalah bentuk verbal, memberi informasi, bertanya dan mendengar. Dengan suatu pertanyaan guru, siswa dapat belajar berpikir dengan cara berpikir, memperoleh kesempatan untuk belajar kreatif supaya menjadi kreatif, dan menjadi sensitif karena kemampuannya. Menurut Sizer, menggunakan keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi dalam konteks yang benar mengajarkan kepada siswa kebiasaan berpikir mendalam. kebiasaan menjalani hidup dengan pendekatan yang cerdas, seimbang, dan dapat dipertanggungjawabkan. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berpusat pada kemampuan berpikir anak melalui pengalaman yang didapatkan oleh anak tersebut sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian maka, SPPKB adalah model strategi yang bukan hanya berfokus pada kemampuan anak untuk menguasai materi pembelajaran, melainkan berfokus kepada kemampuan anak untuk mengembangkan ide atau gagasannya melalui pengalaman yang didapatkan sebagai tujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. SPPKB ini menekankan kepada kemampuan berpikir anak dan menggunakan kemampuan berpikir tersebut sebagai tolak ukur nya atau pedoman penilaiannya.

Sebagai strategi Pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu: 1) Proses Pembelajaran melalui SPPKB menekankan pada mental peserta didik secara maksimal SPPKB bukan hanya menuntut peserta didik mendengar dan mencatat tetapi, menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir setiap kegiatan belajar yang berlangsung disebabkan dorongan mental yang diatur oleh otak. Maksudnya disini, guru harus banyak memberikan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik lebih berpikir kritis lagi. 2) SPPKB dibangun dalam suasana dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. proses pembelajaran melalui dialog dan tanya jawab itu diarahkan

untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri. Maksudnya, guru harus lebih banyak berdialog kepada peserta didik, agar tidak monoton hanya mendengarkan guru sedang menjelaskan materi. Hal ini mampu membuat peserta didik lebih agresif untuk mencari tahu dan akan timbul banyak pertanyaan yang akan mereka tanyakan kepada guru. 3) SPPKB menyangkan pada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu proses belajar dan hasil belajar. proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan atau penguasaan materi pembelajaran baru. Maksudnya, disaat proses belajar guru lebih banyak memancing peserta didik untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan serta lebih cepat menangkap materi pelajaran. Agar tercipta akan hal itu, dibutuhkan cara ngajar yang kreatif dan efisien, agar proses belajar mengajar menyenangkan dan tidak membosankan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil belajar yakni, setelah guru selesai menjelaskan materi, diharapkan peserta didik dapat pengetahuan baru dari materi yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut. Adapun tahapan tahapan dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berfikir yaitu :

#### 1. Tahap Orientasi

Pada tahap ini guru mengarahkan peserta didik pada posisi siap untuk melakukan pembelajaran. Tahap orientasi dilakukan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa. Pemahaman siswa terhadap arah dan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran sangat menentukan keberhasilan SPPKB. Untuk itulah dialog yang dikembangkan guru pada tahapan ini harus mampu menggugah dan menumbuhkan minat belajar siswa.

#### 2. Tahap Pelacakan

Tahapan pelacakan adalah tahapan penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar peserta didik sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Melalui tahapan ini guru mengembangkan dialog dan tanya jawab untuk mengungkap pengalaman apa saja yang telah dimiliki siswa yang dianggap relevan dengan tema yang akan dikaji.

#### 3. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Untuk merangsang peningkatan kemampuan siswa

pada tahapan ini, guru dapat memberikan persoalan-persoalan yang dilematis yang memerlukan jawaban atau jalan keluar. Persoalan yang diberikan sesuai dengan tema atau topic itu tentu saja persoalan yang sesuai dengan kemampuan dasar atau pengalaman siswa. Pada tahap ini guru harus dapat mengembangkan dialog agar siswa benar-benar memahami persoalan yang harus dipecahkan.

#### 4. Tahap inkuiri

Tahap inkuiri adalah tahapan terpenting dalam Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Melalui tahapan inkuiri siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. Oleh sebab itu guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan dalam upaya penecahan persoalan.

#### 5. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap ini siswa dituntut untuk dapat menemukan kata-kata kunci sesuai dengan topik atau tema pembelajaran. Pada tahap ini melalui dialog guru membimbing agar siswa dapat menyimpulkan apa yang mereka temukan dan mereka pahami sekitar topik yang diper masalahkan.

#### 6. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Tahap transfer dimaksudkan agar peserta didik mampu men-transfer kemampuan berpikir setiap siswa, untuk memecahkan masalah-masalah baru. Pada tahap ini guru memberikan tugas-tugas yang sesuai dengan topik pembahasan.

Metode yang dipakai dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini adalah:

##### A. Metode Visual

Berfokus pada penglihatan. Maksudnya disini, peserta didik diharapkan fokus melihat guru yang sedang menjelaskan materi di depan peserta didik. Guru dituntut juga harus lebih jelas dalam menyampaikan sebuah materi agar peserta didik cepat mengerti.

##### B. Metode Simulasi

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok.

### C. Metode Numbered

Metode Numbered adalah melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

### D. Metode Sort Card

Metode pembelajaran yang berupa potongan-potongan kertas yang dibentuk seperti kartu berisi informasi atau materi pelajaran. Dalam metode ini mampu membuat peserta didik berpikir kritis dalam menebak maksud isi dari kartu tersebut.

### E. Metode Reward

Metode reward adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan system pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif dan siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

### F. Metode Hafalan

Metode hafalan merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh pendidik dalam menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sesuatu baik itu dalam bentuk kata, kalimat, maupun kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembelajaran. Contohnya memberikan hafalan ayat-ayat Alkitab, tokoh-tokoh Alkitab, dll.

### G. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah: Cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

#### 1. Kelebihan

- a. Melatih daya pikir siswa dalam penyelesaian masalah yang ditemukan dalam kehidupannya.
- b. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- c. Siswa diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

#### 2. Kekurangan

- a. SPPKB yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.

- b. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu akan diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.
- c. Guru atau siswa yang tidak memiliki kesiapan akan SPPKB, akan membuat proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan sebagai mana seharusnya, sehingga tujuan yang ingin dicapai tidak dapat terpenuhi.
- d. SPPKB hanya dapat diterapkan dengan baik pada sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB itu sendiri.

Adapun implementasi strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini yaitu dalam proses pembelajaran SPPKB pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, akan tetapi pengetahuan diperoleh melalui interaksi siswa dengan objek (Alkitab), permasalahan PAK baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar, juga berdasarkan pengalaman-pengalaman siswa tersebut. Suatu pengetahuan dianggap benar apabila pengetahuan tersebut berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan yang ada. Oleh sebab itu, SPPKB ini menekankan kepada aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek melalui dialog dan sistem tanya jawab untuk memecahkan suatu masalah sehingga terbentuk pengetahuan baru bagi individu siswa. Pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya.

## **KESIMPULAN**

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai obyek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran dan mencatat untuk dihafalkan. SPPKB merupakan strategi pembelajaran yang mana tujuan akhir dari pembelajarannya adalah siswa terlatih mengungkapkan ide-ide untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Tidak hanya memecahkan permasalahan, siswa juga terlatih dalam berpikir kritis dan kreatif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, J. (2013). Efektivitas strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Menggunakan Strategi SYNARGETIC TEACHING. *Pancaran*, 100-110.
- Arifin, Z. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir. *THEOREMS*, 42-49.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohri, A. (2011). Metode SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan dan Kemampuan Berpikir) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Educatio*, 105-128.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Bumi Aksara.
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi (eds). 2001. Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Isjoni, dkk. 2007. Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa. 2006. Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rineka Cipta.
- Rifa'i RC, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2009. Psikologi Pendidikan. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, Arif. 2006. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatan. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2008. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan". Jakarta: KENCANA. Siti Irene A.D., 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.